

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

**SITI HALIMAH M
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

SITI HALIMAH M, 2019 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Skripsi, Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh **Bapak Muh. Ichwan Musa dan Bapak Nurman**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga 2017 mendapatkan peringkat komposit 1 dengan kriteria “SANGAT SEHAT”.

Kata Kunci : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Tingkat Kesehatan Bank, RBBR.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Bentuk perwujudan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena

kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Oleh karena itu Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, dimana Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 april 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Salah satu peraturan terbaru yang dibuat oleh Bank Indonesia adalah peraturan tentang tingkat kesehatan bank yang diatur sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut mewajibkan semua bank umum agar melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual atau secara konsolidasi, yang perhitungannya berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Profil risiko menilai risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Faktor *good corporate goverance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan sejak tahun 1895 selalu konsisten dengan bentuk pelayanan kepada masyarakat kecil, yaitu fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah menetapkan

target atau sasaran yang ingin dicapai yang dituangkan dalam sasaran jangka panjang, dimana sasaran jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan.

Tabel 1. Data Laba Bersih dan Total Aset PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan Laba Bersih (%)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Kenaikan Total Aset (%)	ROA(Laba bersih/ Total aset) (%)
2013	27.910.066	-	626.182.926	-	4,45
2014	30.859.073	10,56	801.955.021	28,07	3,84
2015	32.494.018	5,29	878.426.312	9,53	3,69
2016	33.973.770	4,55	1.003.644.426	14,25	3,38
2017	37.022.157	8,97	1.126.248.442	12,21	3,28

Sumber: laporan keuangan tahunan BRI(2018)

Dapat dilihat pada Tabel 1 dimana laba bersih dan total aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013-2017 selalu mengalami peningkatan, namun berbeda halnya dengan data profitabilitas pada tabel 1 yang diukur dengan rasio ROA pada tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena nominal peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan total aset. Memperhatikan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 5 tahun terakhir (2013-2017) untuk mengetahui apakah bank tersebut masih dapat dikatakan sehat apabila terjadi penurunan pada ROAnya.

TINJAUAN TEORITIS

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko

pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi.

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip GCG. Prinsip tersebut adalah keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain terkait dengan GCG bank.

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Dendawijaya (2005 : 118) Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 untuk menghitung rentabilitas digunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Sedangkan NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengelolaan aktiva produktifnya.

4) Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur

mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam perbankan.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan kajian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Susanti (2015) dalam penelitiannya menarik kesimpulan bahwa pada periode 2011-2013 keseluruhan bank yang diteliti memiliki predikat sangat sehat. Faktor *Risk Profile* menunjukkan NPL bank bawah 5% dan mayoritas LDR bank berpredikat cukup sehat. *Faktor Good Corporate Governance* menunjukkan bank mendapat predikat sangat baik. Faktor earning menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. Faktor capital menunjukkan CAR bank lebih dari 12% sehingga mampu memenuhi kewajiban penyedia modal minimum sebesar 8%. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2015) dengan judul : analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013). Menarik kesimpulan bahwa: (1) Faktor profil risiko yang terdiri dari risiko kredit mendapat predikat sangat sehat, sedangkan risiko pasar mempunyai rasio diatas 100% dan memiliki risiko sedang, dan untuk risiko likuiditas mendapat predikat cukup sehat; (2) Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) mendapat predikat baik; (3) Faktor rentabilitas mendapatkan predikat sangat sehat; (4) Faktor capital mendapat predikat sangat sehat. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut,

peneliti ingin mengkaji ulang mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan jenis analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk. Sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk Periode 2013-2017. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Analisis Profil Risiko (*risk profile*), dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas.
 - a. Menghitung Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pengukuran *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. Menghitung Risiko Likuiditas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pengukuran *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut peraturan Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007.

Tabel 4. Predikat Komposit GCG

Peringkat	Predikat Komposit	Nilai komposit
1	Sangat Sehat	Memiliki NK $< 1,5$
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007

4. Analisis Rentabilitas (*Earnings*)

a. Menghitung *Return on Assets* (ROA)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pengukuran *Return on Assets* (ROA) menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. Menghitung *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pengukuran *Net Interest Margin* (NIM) menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 5\%$
2	Sehat	$2,01\% < NIM \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < NIM \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

5. Analisis Permodalan (*Capital*)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pengukuran Permodalan (*Capital*) menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

6. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR
7. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - a. Peringkat 1 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
 - b. Peringkat 2 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
 - c. Peringkat 3 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
 - d. Peringkat 4 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
 - e. Peringkat 5 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasakannya. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Surat edaran BI, No.9/24/DPbs/2007

Tabel 8. Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber : Surat edaran BI, No.9/24/DPbs/2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 9. Penetapan penilaian RBBR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk periode 2013-2017

Tahun	Komponen	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Profil Risiko	NPL	1,27	√					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	88,55			√			Cukup Sehat	
	GCG		1,29	√					Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	4,74	√					Sangat Sehat	
		NIM	8,08	√					Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	17,09	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				25	0	3	0	0	28 : 30 X 100% = 93,33%	
2014	Profil Risiko	NPL	1,26	√					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	81,75		√				Sehat	
	GCG		1,14	√					Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	4,32	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,77	√					Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	18,31	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				25	4	0	0	0	29 : 30 X 100% = 96,67%	
2015	Profil Risiko	NPL	1,17	√					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	86,93			√			Cukup Sehat	
	GCG		1,17	√					Sangat Baik	
	Rentabilitas	ROA	3,86	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,53	√					Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	20,59	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				25	0	3	0	0	28 : 30 X 100% = 93,33%	
2016	Profil Risiko	NPL	1,06	√					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	87,84			√			Cukup Sehat	
	GCG		2,00		√				Sehat Baik	

2017	Rentabilitas	ROA	3,61	√						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		NIM	7,84	√						Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	22,91	√						Sangat Sehat	
					20	4	3	0	0	27 : 30 X 100% = 90,00%	
	Profil Risiko	NPL	1,10	√						Sangat Sehat	
		LDR	88,18				√			Cukup Sehat	
	GCG		2,00			√				Baik	
	Rentabilitas	ROA	3,50	√						Sangat Sehat	
		NIM	7,44	√						Sangat Sehat	
	Permodalan	CAR	22,96	√						Sangat Sehat	
Nilai Komposit				20	4	3	0	0	27 : 30 X 100% = 90,00%		

Pada aspek Rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA memperoleh predikat sangat sehat, hal ini menunjukkan kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya yang telah berjalan dengan sangat baik. Dari rasio NIM nya juga menunjukkan predikat sangat sehat, artinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Pada aspek Permodalan diketahui PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk juga memperoleh peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat, yang berarti bank memiliki kecukupan pengelolaan modal yang sangat baik untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian.

Pada tahun 2014 terlihat kenaikan nilai komposit dari tahun 2013 dan berada pada peringkat sangat sehat yang hasilnya tercermin dari perhitungan Aspek Profil risiko yang memperoleh kredit bermasalah yang rendah pada rasio NPL dan memiliki likuiditas yang memadai untuk membayar kewajibannya yang tercermin dari perhitungan hasil rasio LDRnya, Pada Aspek GCG memperoleh kriteria Sangat Baik berdasarkan hasil *self assesment* yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 PT. Bank Rakyat Indonesia melakukan manajemen yang sangat baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Aspek Rentabilitas yang sangat sehat tercermin dari rasio ROA dan NIMnya dimana bank dapat mengelola aktivanya dengan baik sehingga dapat memperoleh laba, namun terjadi sedikit penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak berpengaruh pada peringkat kompositnya. Pada aspek Permodalan juga memperoleh predikat sangat sehat, artinya bank memiliki kecukupan pengelolaan modal yang sangat baik untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian

Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada nilai komposit akhirnya yang disebabkan oleh rasio LDR yang meningkat. Dimana kita ketahui jika nilai LDR tinggi menandakan bahwa PT. Bank rakyat Indonesia tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah, dimana pertumbuhan kredit yang relatif tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiganya. Namun penurunan nilai LDRnya tidak terlalu berpengaruh pada nilai komposit akhir yang masih berada pada predikat sangat sehat karena ditunjang oleh rasio lainnya seperti NPL, GCG, ROA, NIM, dan CAR yang masih memperoleh predikat sangat sehat pada masing-masing rasio.

Pada tahun 2016 terjadi kembali penurunan pada nilai komposit akhir dikarenakan persentase rasio LDRnya juga meningkat dari tahun sebelumnya yang menandakan semakin buruknya likuiditas bank tersebut, dimana pertumbuhan kredit yang relatif tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiganya sehingga PT. Bank rakyat Indonesia tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Penurunan nilai kompositnya juga dipengaruhi oleh menurunnya Aspek GCG yang disebabkan oleh maraknya praktik fraud dalam dunia perbankan. Namun penurunan nilai LDR dan GCGnya tidak terlalu berpengaruh pada nilai komposit akhir yang masih berada pada predikat sangat sehat karena ditunjang oleh rasio lainnya seperti NPL, ROA, NIM, dan CAR yang masih memperoleh predikat sangat sehat pada masing-masing rasio.

Pada tahun 2017 nilai komposit akhirnya stabil dari tahun sebelumnya yaitu memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan Aspek Profil risiko yang memperoleh kredit bermasalah yang rendah pada rasio NPLnya, namun pada rasio LDRnya sama seperti tahun sebelumnya yang memperoleh predikat cukup sehat dan hampir mengarah ke predikat kurang sehat, berarti PT. Bank rakyat Indonesia tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah, dimana pertumbuhan kredit yang relatif tinggi tidak sebanding dengan pertumbuhan dana pihak ketiganya. Aspek GCG

juga masih terlihat stabil dari perhitungan sebelumnya, berarti PT. Bank rakyat Indonesia masih bisa mempertahankan predikatnya walaupun marak terjadi kasus fraud pada saat itu. Dari aspek Rentabilitas dengan rasio ROA memperoleh predikat sangat sehat, hal ini menunjukkan kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya yang telah berjalan dengan sangat baik. Rasio NIM nya juga menunjukkan predikat sangat sehat, artinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Pada aspek Permodalan diketahui PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk juga memperoleh peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat, berarti bank memiliki kecukupan pengelolaan modal yang sangat baik untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai komposit tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2013-2017 berada pada peringkat satu "SANGAT SEHAT". Namun pada 5 tahun periode yang di teliti tersebut persentase nilai kompositnya mengalami trend penurunan walaupun masih berada dalam predikat sangat sehat, hal tersebut terjadi karena dalam penilaian tingkat kesehatan dengan metode RBBR rasio LDR nya memiliki kecenderungan yang mengarah pada komposit tidak sehat dan persentase ROA nya yang terus menurun setiap tahunnya. Seperti yang kita ketahui bahwa rasio LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga yang artinya jika nilai LDR terlalu tinggi maka bank tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk membayar kewajibannya kepada nasabah (dana pihak ketiga). Dimana juga kita ketahui bahwa peningkatan rasio LDR dari tahun 2013-2017 akibat peningkatan penyaluran kredit yang tidak sebanding dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Solusi untuk menurunkan LDR, bank harus mencari alternatif funding, tidak hanya giro,

tabungan atau deposit, mungkin juga dengan menyesuaikan ekspansi kreditnya. Sedangkan penyebab menurunnya persentase ROA dari tahun 2013-2017 disebabkan oleh naiknya suku bunga acuan negara berkembang, tetapi bank BRI mampu mempertahankan profitabilitasnya yang terus berada pada peringkat komposit sangat sehat dengan cara peningkatan efisiensi operasional dan juga peningkatan pendapatan dari *fee based income*-nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk Periode 2013-2017 dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapat Peringkat Komposit “SANGAT SEHAT”.
2. Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek *risk profile, earnings, good corporate governance, dan capital* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank adalah :

1. Sebagai Bank yang dimiliki oleh BUMN sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya.

Kesehatan bank sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya.

2. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Bank Indonesia.

REFERENSI

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Susilo, Y. Sri, Triandaru Sigit, Budisantoso, A. Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Afairdausi Nuzula. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good*

- Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 13 No.2 Agustus 2014. Universitas Brawijaya. Diakses pada 28 November 2018.
- Jayanti,Dwi Chindy.2017. *Analisis RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. Vol 5 No.1 2017. Universitas PGRI Madiun.
- Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdaus Nuzula. (2014). *Analisis Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, Dan Capital) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.17 No. 1 Desember 2014. Universitas Brawijaya.
- Pramana, Mahendra Komang, Artini Sri Luh Gede. 2016. *Analisis tingkat kesehatan bank (pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No. 6 2016. Universitas Udayana.
- Sunardi, Nardi. 2018. *Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah manajemen forkamma. Vol.1 No. 2 Februari 2018. Universitas Pamulang.
- Yacheva, Nora, Salfi,Muhammad, Z.A, Zahroh. 2016. *Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.37 No.1 Agustus 2016. Universitas Brawijaya
- Bank Indonesia.1998. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Degan Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998*. http://www.bi.go.id/id/tetang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf . Diakses pada tanggal 28 november 2018 pukul 20.15 WITA
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.16/23/DPNP Perihal Predikat Tingkat Kesehatan Bank*. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>. Diakses pada tanggal 28 november 2018 pukul 21.04 WITA
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. <http://www.bi.go.id>. Diakses pada tanggal 7 februari 2019 pukul 14.45 WITA
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENO13_24_DPNP.pdf. Diakses pada tanggal 28 november 2018 pukul 20.20 WITA
- Bank Indonesia.2012. *Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* . <https://www.bi.go.id>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 15.00 WITA.
- Annual Report PT. Bank Rakyat Indonesia. <https://bri.co.id>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 14.30 WITA
- Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia. www.ir-bri.com . Diakses pada tanggal 5 oktober 2018 pukul 21.25 WITA

- Artyka, Nur. 2015. “ *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013*”. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Renaldi Saputra, Lalu. 2017. “ *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016*”. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.